

PROKRASINASI PRODUKTIF PADA MAHASISWA

Daffa Zuhdan Naufani, Zahrotul Uyun

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penundaan pengerjaan tugas dengan melakukan pekerjaan lain yang tingkat kepentingannya rendah disebut dengan prokrastinasi produktif. Pada mahasiswa, perilaku prokrastinasi produktif dapat ditemui pada mahasiswa yang mempunyai kesibukan di luar perkuliahan seperti berorganisasi, bekerja part-time dan lain-lain. Alasan mereka memilih aktivitas-aktivitas tersebut pun beragam misalnya menambah relasi, mengembangkan potensi, mengisi waktu luang dan lain-lain. Walaupun aktivitas-aktivitas yang telah disebutkan bisa memberikan berbagai manfaat, namun apabila mahasiswa yang bersangkutan tidak bisa membagi waktu dan memprioritaskan antara tugas perkuliahan dengan aktivitas di luar perkuliahan maka mahasiswa yang bersangkutan akan mengalami gangguan pada pengerjaan tugas kuliah. Tugas perkuliahan tersebut akan tertunda atau bahkan tidak terselesaikan sebelum batas waktu pengumpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja perilaku prokrastinasi produktif pada mahasiswa serta mengetahui strategi apa yang bisa digunakan untuk mengatasi perilaku prokrastinasi produktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian dengan jelas. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Informan penelitian adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dari berbagai jurusan yang berjumlah 5 orang. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis dilakukan dengan urutan tahap sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) pengambilan kesimpulan data. Hasil penelitian yaitu: (1) Perilaku prokrastinasi produktif pada mahasiswa UMS antara lain berorganisasi, magang dan bekerja *part-time* (2) Terdapat berbagai faktor yang membuat mahasiswa UMS melakukan prokrastinasi produktif seperti kondisi fisik, *mood*, kondisi lingkungan dan manajemen waktu (3) Setiap mahasiswa mempunyai strategi membagi waktu tersendiri.

Kata kunci: Mahasiswa, Prokrastinasi produktif, Bentuk prokrastinasi produktif, Faktor prokrastinasi produktif

Abstract

Delaying doing tasks by doing other work that has a low level of importance is called productive procrastination. In students, productive procrastination behavior can be found in students who have activities outside of lectures such as organizing, working part-time and others. Their reasons for choosing these activities also varied, for example adding relationships, developing potential, filling free time and others. Even though the activities mentioned can provide various benefits, if the student concerned cannot divide his time and prioritize between lecture assignments and activities outside of lectures then the student concerned will experience interference in the course work. The lecture assignment will be delayed or even not completed before the submission deadline. The purpose of this research is to find out what productive procrastination behavior is in students and to find out what strategies can be used to overcome productive procrastination behavior. This study uses a qualitative approach, with a descriptive research type that aims to describe the research results clearly. Data collection methods used are interviews and observation. The research informants were students at the Muhammadiyah University of Surakarta from various majors, totaling 5 people. The collection of data used is interview and observation. The analytical method

used is descriptive analysis. The analysis was carried out in the following sequence of stages: (1) data reduction, (2) data presentation and (3) data conclusion. The results of the study are: (1) Productive procrastination behavior among UMS students includes organizing, apprenticeship and part-time work (2) There are various factors that make UMS students carry out productive procrastination such as physical condition, mood, environmental conditions and time management (3) Each student has a strategy of dividing their own time.

Keywords: Students, productive procrastination, forms of productive procrastination, factors of productive procrastination

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok pada masyarakat yang mendapatkan status tersebut karena keterikatannya terhadap sebuah perguruan tinggi tempatnya belajar yang nantinya diharapkan menjadi calon insan cendekia di masa mendatang (Aditama & Selfiardy, 2022). Mahasiswa mempunyai tugas utama berupa belajar dan menimba ilmu di perguruan tinggi tempat mereka berkuliah (Rokhim, Ruja, & Kurniawan, 2020).

Melalui pendidikan formal di Perguruan Tinggi, mahasiswa diharapkan untuk mewujudkan dirinya agar bisa menjadi individu yang kreatif, mandiri, tahan banting dan terhormat yang tentunya tidak mudah untuk diwujudkan karena banyaknya aktivitas pembelajaran yang harus mereka lalui. Mereka akan menghadapi berbagai rutinitas perkuliahan seperti kegiatan pembelajaran, pengerjaan tugas-tugas kuliah dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan banyaknya kegiatan-kegiatan tersebut maka mahasiswa harus mempunyai kemampuan pengelolaan waktu yang baik agar kegiatannya bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya (Burhan & Herman, 2019).

Apabila mahasiswa kesulitan dalam menyusun perencanaan kegiatan, maka mahasiswa akan mengalami gangguan dalam mengerjakan suatu tugas. Selain itu, kurangnya kemampuan pengelolaan waktu juga bisa menciptakan suatu pola pikir terkait tugas mana yang harus didahulukan. Mereka yang tidak memiliki kemampuan pengelolaan waktu yang baik akan mengalami bentrok antar tugas pada waktu bersamaan sehingga membuatnya harus menunda atau bahkan meninggalkan tugas lainnya (Abi & Saadah, 2018).

Prokrastinasi adalah bentuk kegagalan seseorang dalam mengatur diri yang ditandai dengan perilaku menunda tugas secara tidak rasional walaupun terdapat konsekuensi yang berpotensi negatif (Prem & dkk, 2018). Perilaku prokrastinasi seringkali diasosiasikan sebagai perilaku menunda suatu pekerjaan dengan melakukan aktivitas lain yang cenderung menyenangkan. Bentuk perilaku prokrastinasi memang berupa kebiasaan menunda tugas yang tidak menyenangkan untuk dikerjakan nanti (López & dkk, 2022). Meskipun begitu, prokrastinasi tidak

hanya berwujud aktivitas non-produktif. Terdapat juga jenis prokrastinasi yang bersifat produktif. Tidak seperti prokrastinasi tradisional yang ditunjukkan dengan melakukan aktivitas maladaptif (kurang bermanfaat) untuk menunda suatu pekerjaan, prokrastinasi produktif merupakan perilaku menggantikan pengerjaan suatu tugas dengan melakukan pekerjaan lain yang tingkat urgensinya lebih rendah (misalnya, mengatur catatan daripada belajar untuk ujian) (Westgate & dkk, 2017).

Tidak sedikit mahasiswa yang mempunyai aktivitas produktif lain di perkuliahan. Salah satu contoh aktivitas mahasiswa di luar perkuliahan adalah berorganisasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti dan Santoso dengan judul “Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Berorganisasi” (2020) terhadap 127 mahasiswa Universitas 17 Agustus Surabaya, didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang kuliah sambil berorganisasi mengalami tindak prokrastinasi dalam taraf sedang dengan perolehan 74 % mahasiswa dalam kategori tersebut, berikutnya terdapat perolehan sebesar 13,4 % untuk kategori tinggi dan disusul dengan perolehan 12,6 % untuk kategori rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa ternyata kegiatan berorganisasi bisa menjadi bentuk prokrastinasi, walaupun sebenarnya berorganisasi bisa memberikan dampak positif kepada mahasiswa seperti meningkatkan pengembangan diri, jiwa kepemimpinan, kemampuan kerjasama dan relasi dengan banyak orang. Kondisi-kondisi tersebut memang bermanfaat bagi mahasiswa, namun untuk mencapai kondisi-kondisi tersebut juga memerlukan pengelolaan waktu yang baik karena tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan membagi waktu antara mengerjakan tugas perkuliahan dengan berorganisasi.

Contoh lain aktivitas produktif mahasiswa di luar perkuliahan yang berpotensi bisa mengakibatkan prokrastinasi adalah bekerja. Meskipun kewajiban utama mahasiswa adalah belajar, pada kenyataannya tidak semua mahasiswa hanya fokus terhadap perkuliahan saja. Terdapat sebagian mahasiswa yang mempunyai kesibukkan di luar perkuliahan seperti bekerja paruh waktu atau berwirausaha (Hakim & Hasmira, 2022). Hampir di setiap perguruan tinggi fenomena ini dapat dijumpai dengan mudah. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja tentunya memiliki kesibukkan ganda. Selain disibukkan dengan banyaknya tugas kuliah, mereka juga harus bisa menjalankan pekerjaan secara profesional. Keadaan tersebut tentunya menuntut mahasiswa agar bertanggung jawab penuh terhadap tugas perkuliahan dan pekerjaan mereka (Oktaviani & Adha, 2020). Mahasiswa yang memilih untuk kuliah sambil bekerja tentunya memiliki alasan tertentu. Berdasarkan penelitian Oktaviani dan Adha (2020) berjudul “Analisis Motivasi Kuliah Sambil Bekerja pada Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda”

yang menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap empat mahasiswa PGSD FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda mereka menyimpulkan bahwa hal-hal yang memotivasi mahasiswa untuk kuliah sambil bekerja adalah memperoleh penghasilan yang bisa dinikmati oleh mahasiswa yang bersangkutan atas dasar keinginan untuk mengubah kehidupan menjadi lebih baik. Hal tersebut mereka lakukan dengan berkuliah, mereka juga harus memperjuangkannya dengan cara bekerja agar bisa menutupi hidup, biaya kuliah dan lain-lain agar tidak terlalu membebani orangtua. Walaupun demikian, fenomena prokrastinasi juga terdapat pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Pada penelitian berjudul “Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Regulasi Diri dan *Adversity Quotient* pada Mahasiswa yang Bekerja di Perguruan Tinggi “X” di Yogyakarta” yang dilakukan oleh Wardani dan Nurwardani (2019) terhadap 3 mahasiswa Perguruan Tinggi “X” yang menjalankan perkuliahan sambil bekerja, diperoleh temuan bahwa mahasiswa yang kuliah sambil bekerja seringkali mengulur waktu dan menunda-nunda kewajibannya sebagai mahasiswa. Mereka merasa belum siap untuk memenuhi berbagai tuntutan yang mereka hadapi. Mereka juga merasakan dampak negatif seperti mulai kehabisan waktu untuk mengerjakan tugas serta menunda pengerjaan tugas perkuliahan yang tentunya banyak dan tidak bisa asal dikerjakan. Banyaknya beban dari kegiatan non-pembelajaran seperti bekerja paruh waktu mengganggu mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran (Verulava & Jobernadze, 2022). Seringkali mahasiswa yang kuliah sambil bekerja akan memiliki kecenderungan untuk menunda-nunda kewajibannya lantaran ketidaksiapan mereka dalam menghadapi berbagai tuntutan yang mereka terima baik di kampus maupun tempat mereka bekerja (Wardani & Nurwardani, 2019).

Selain berorganisasi dan bekerja, sebenarnya masih banyak aktivitas produktif lain yang berpotensi menjadi perilaku prokrastinasi produktif pada mahasiswa yang akan ditelusuri secara lebih mendalam pada penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam permasalahan prokrastinasi produktif pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Selanjutnya, urgensi dari penelitian ini adalah penelusuran lebih lanjut terkait bentuk lain prokrastinasi yaitu prokrastinasi produktif khususnya pada mahasiswa. Berikutnya manfaat teoritis yang diharapkan adalah mengembangkan teori prokrastinasi produktif untuk menambah pengetahuan terkait psikologi pendidikan serta manfaat praktis yaitu menemukan solusi terkait prokrastinasi produktif pada mahasiswa.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian yang dipakai untuk meneliti keadaan objek secara alami. Pendekatan ini menekankan peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian, teknik mengumpulkan data melalui triangulasi, data yang dianalisis bersifat induktif serta hasil penelitiannya lebih mengutamakan makna daripada generalisasi (Abdussamad, 2021).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik snowball. Pada teknik ini peneliti akan melakukan identifikasi awal terhadap individu atau kasus yang memenuhi kriteria penelitian, kemudian berdasarkan adanya keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung pada suatu hubungan sehingga peneliti bisa menemukan subjek berikutnya (Abdussamad, 2021). Pada penelitian ini yang akan menjadi informan adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan kriteria sebagai berikut: 1) Sedang melakukan suatu aktivitas yang bermanfaat/produktif namun menjadikannya sebagai cara untuk menunda tugas perkuliahan; 2) Mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara mengerjakan tugas perkuliahan dengan aktivitas produktif lain terutama yang di luar perkuliahan; 3) Ada kecenderungan untuk lebih memilih melakukan aktivitas produktif tersebut daripada mengerjakan tugas perkuliahan.

Teknik pengumpulan data pertama yang akan digunakan pada penelitian ini adalah wawancara. Wawancara merupakan pertemuan dua individu yang masing-masing berperan sebagai penanya dan penjawab yang dilakukan untuk saling bertukar informasi guna mengonstruksikan suatu makna dalam topik tertentu (Abdussamad, 2021). Secara spesifik, peneliti akan menggunakan metode wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur merupakan jenis wawancara yang dirancang menggunakan rencana (*schedule*) wawancara yang solid namun tidak menggunakan struktur urutan baku (Yusuf, 2014).

Selanjutnya, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Adapun yang dimaksud dengan observasi adalah upaya peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung untuk mengamati aktivitas dan perilaku individu di lokasi penelitian. Pada teknik ini peneliti akan mencatat dan/atau merekam berbagai aktivitas di lokasi penelitian baik secara terstruktur maupun semi terstruktur (Creswell, 2016). Jenis observasi yang akan digunakan adalah observasi non-partisipan. Teknik observasi non-partisipan merupakan teknik penelitian di mana peneliti hanya berperan sebagai pengumpul data tanpa ikut menjadi bagian dari lingkungan yang diamati (Alaslan, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 5 orang informan, telah diperoleh hasil sebagai berikut:

Tiga dari lima informan mempunyai kesibukan di luar perkuliahan berupa berorganisasi, sedangkan satu informan bekerja paruh waktu dan satu informan lainnya menjalankan program magang Kampus Merdeka.

Secara garis besar seluruh informan pada penelitian ini mempunyai alasan yang serupa untuk mempunyai kesibukan di luar perkuliahan. Alasan-alasan tersebut antara lain adalah mengembangkan minat, mengisi kekosongan waktu dan menebus penyesalan karena merasa kurang aktif sebagai mahasiswa. Salah satu informan berinisial VDM mengungkapkan bahwa dirinya menyesal karena selama ini kurang aktif menggali informasi terkait Psikologi Industri dan Organisasi. Untuk itu, dirinya mengikuti program magang Kampus Merdeka. Dari program magang tersebut VDM mengaku bahwa dirinya memperoleh pemahaman langsung tentang Psikologi Industri dan Organisasi di lapangan.

Meskipun aktivitas seperti berorganisasi, bekerja paruh waktu dan magang dapat digolongkan sebagai aktivitas produktif, namun di sisi lain aktivitas-aktivitas tersebut dapat menjadi perilaku prokrastinatif apabila mahasiswa yang bersangkutan kurang bisa membagi waktu dan/atau melakukan kesalahan dalam memprioritaskan aktivitas mana yang harus didahulukan. Misalnya subjek TN yang mempunyai kesibukan di luar perkuliahan berupa menjadi anggota UKM Debat Bahasa Inggris dan Duta Genre yang bergerak di bidang edukasi seks bebas. TN merasa kedua aktivitas tersebut seringkali membuatnya kelelahan sehingga pengerjaan tugas perkuliahan harus ditunda untuk istirahat.

Berdasarkan hasil wawancara, juga diketahui bahwa sebagian besar informan cenderung mengerjakan tugas perkuliahan pada saat mendekati *deadline*. Alasan mereka untuk mengerjakan tugas perkuliahan pada waktu tersebut juga cukup beragam. Misalnya informan TN mengerjakan tugas pada waktu tersebut dikarenakan dirinya juga menjadi Duta Genre yang mempromosikan gaya hidup sehat tanpa seks bebas, informan AFW yang menunda pengerjaan tugas karena informan beranggapan bahwa merasa santai terlebih dahulu dengan melakukan aktivitas yang disukainya sehingga bisa mengerjakan tugas dengan lebih baik. Sementara itu, informan VDM dan MNM merasa bisa berpikir dengan lebih baik apabila mereka mengerjakan tugas mendekati

deadline. Sedangkan M adalah satu-satunya informan yang cenderung mengerjakan tugas pada hari penugasan kecuali jika ada teman yang mengajaknya menonton atau berjalan-jalan bersama.

Cukup banyak faktor yang menyebabkan setiap mahasiswa mengerjakan tugas mendekati *deadline*, antara lain mood, kelelahan setelah beraktivitas, adanya gangguan dari teman, kesulitan dalam membagi waktu, dan kesalahan dalam memprioritaskan tugas. Untuk itu, Widyaastuti (dalam Syelviani, 2020) menyarankan hal yang dapat diterapkan dalam pengelolaan waktu antara lain :

3.1 Menetapkan Prioritas

Setiap aktivitas diprioritaskan berdasarkan urutan kepentingannya. Terdapat 3 (tiga) metode dalam menerapkan prioritas antara lain sebagai berikut:

- 1) *The ABC Rank Order Method* (Metode Urutan Tugas ABC) yaitu mencantumkan setiap tanggung jawab dengan memberikan peringkat A untuk kegiatan dengan prioritas tertinggi berlabel “Harus Segera Dikerjakan”, Peringkat B untuk kegiatan yang kurang penting dengan label “Sebaiknya Segera Dikerjakan”, dan Peringkat C untuk kegiatan dengan tingkat prioritas terendah dengan label “Dapat Dikerjakan Nanti”.
- 2) *Pareto Principle* (Prinsip Pareto) pada prinsip ini disebutkan bahwa seseorang harus memusatkan perhatiannya pada dua pekerjaan dengan tingkat kepentingan tertinggi sehingga waktu bisa digunakan secara lebih optimal.
- 3) Mengelompokkan tanggung jawab berdasarkan kepentingan dan kedaruratannya. Cara ini dilakukan dengan cara membagi tiga tugas harian ataupun mingguan ke dalam metode 3C yaitu *Clocks* (jam), *Calendars* (kalender), *Completion Times* (waktu penyelesaian).

3.2 Penjadwalan

Penjadwalan adalah penyediaan waktu untuk melaksanakan tanggung jawab yang diprioritaskan. Terdapat 3 (tiga) metode dalam penjadwalan yaitu: *Planning* (perencanaan), *Priorities* (prioritas), dan *Pacing* (kecepatan). Dalam membuat jadwal, hendaknya memiliki ciri-ciri seperti: jelas, realistis, fleksibel, dan sesuai dengan fungsi perencanaan waktu.

3.2 Pelaksanaan

Perencanaan yang terbaik adalah pelaksanaan. Berikut beberapa kiat dalam memperbaiki pelaksanaan tugas antara lain:

- 1) Membagi-bagi tugas besar menjadi tugas-tugas kecil dan mencantumkan waktu disetiap pecahan tugas kecil tersebut.

- 2) Mengerjakan setiap tugas pada satu waktu dan mengerjakan seluruh tugas sampai selesai.
- 3) Memberikan penghargaan atas pencapaian sebagai motivasi diri untuk dapat menyelesaikan tugas.

3.3 Evaluasi

Evaluasi merupakan aktivitas perbandingan yang dijadikan sebagai alat ukur penilaian atas pengerjaan suatu tugas. Aktivitas evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk menilai pencapaian kegiatan, menilai kepuasan target, menilai pelaksanaan aktivitas kegiatan, dan menilai tampilan komponen dan material program.

Dengan menerapkan cara-cara tersebut, maka diharapkan mahasiswa mampu memprioritaskan aktivitas mana yang harus segera dikerjakan dan aktivitas mana yang bisa dikerjakan belakangan sehingga tidak mengakibatkan perilaku prokrastinasi produktif karena kesalahan dalam memprioritaskan aktivitas.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa perilaku prokrastinasi produktif pada mahasiswa cukup beragam, mulai dari aktivitas keorganisasian kampus hingga bekerja *part-time*. Faktor yang melatarbelakangi mahasiswa memilih aktivitas-aktivitas tersebut juga cukup beragam, namun alasan yang banyak digunakan oleh informan adalah untuk meningkatkan pengalaman, mempelajari hal baru dan menambah relasi.

Meskipun bisa memperoleh manfaat-manfaat tersebut, mahasiswa yang mempunyai kesibukan di luar perkuliahan mempunyai permasalahan dalam membagi waktu untuk mengerjakan tugas perkuliahan dan menjalankan kesibukan di luar perkuliahan. Hal tersebut dikarenakan banyak dari informan yang merasa bahwa terdapat tugas mendesak pada kesibukan di luar perkuliahan yang harus segera mereka kerjakan. Selain itu, kesibukan di luar perkuliahan juga cukup melelahkan bagi mahasiswa sehingga mereka menunda pengerjaan tugas perkuliahan agar mereka bisa istirahat terlebih dahulu.

Prokrastinasi produktif, walaupun dilakukan dengan menunda tugas perkuliahan dengan mengerjakan tugas di luar perkuliahan tetaplah perilaku prokrastinatif yang bisa mengakibatkan tertundanya penyelesaian tugas perkuliahan. Sebagian besar informan juga menyatakan bahwa mereka tidak segera mengerjakan tugas perkuliahan pada hari penugasan sehingga mereka memilih untuk mengerjakan tugas beberapa hari kemudian bahkan tidak sedikit yang mengerjakan

tugas ketika mendekati *deadline*. Hal tersebut bisa berdampak negatif karena tugas memang terselesaikan namun hasilnya cenderung kurang maksimal, bahkan terdapat informan yang menyebut bahwa mereka sampai tidak menyelesaikan tugas sebelum *deadline* yang berakibat pada berkurangnya Indeks Prestasi mereka.

Untuk mengatasi perilaku prokrastinasi produktif, setiap informan mempunyai upaya tersendiri agar bisa mengerjakan tugas perkuliahan dengan lebih baik. Perbedaan gaya pengerjaan pada setiap informan membuat mereka bisa mempunyai upaya yang berbeda pula dalam upaya mengatasi perilaku prokrastinasi produktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Abi, A. C., & Saadah, K. (2018). Peran Time Management terhadap Perilaku dan Persepsi Mahasiswa dalam Berorganisasi. *Kompetensi*, 107-124.
- Aditama, M. H., & Selfiardy, S. (2022). Kehidupan Mahasiswa Kuliah Sambil Bekerja di Masa Pandemi Covid-19. *KIDSPEDIA : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 71-80.
- Alaslan, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhan, M. N., & Herman. (2019). Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universita Negeri Makassar). *Social Landscape Journal: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1-10.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Hakim, A. R., & Hasmira, M. H. (2022). Strategi Kuliah Sambil Bekerja Oleh Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Bekerja di Universitas Negeri Padang). *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 30-37.
- Haryanti, A., & Santoso, R. (2020). Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi. *Sukma : Jurnal Penelitian Psikolog*, 1-11.
- López, A. U., & dkk. (2022). Procrastination during the COVID-19 Pandemic: A Scoping Review. *Behav. Sci.*, 1-16.
- Oktaviani, S., & Adha, A. S. (2020). Analisis Motivasi Kuliah sambil Bekerja pada Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 153-157.
- Prem, R., & dkk. (2018). Procrastination in Daily Working Life: A Diary Study on Within-Person Processes That Link Work Characteristics to Workplace Procrastination. *Frontiers Psychology*, 1-11.
- Rokhim, M., Ruja, I., & Kurniawan, B. (2020). Pengelolaan Waktu Mahasiswa yang Menjadi Driver Grab Bike di Kota Malang. *Jurnal Sandhyakala*, 83-92.

- Syelviani, M. (2020). Pentingnya Manajemen Waktu dalam Mencapai Efektivitas Bagi Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Manajemen UNISI). *Jurnal Analisis Manajemen*, 23-32.
- Verulava, T., & Jobernadze, R. (2022). The Impact of Part Time Employment on Students' Health: A Georgian Case. *Malta Medical Journal*, 50-57.
- Wardani, A. K., & Nurwardani, M. (2019). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Regulasi diri dan Adversity Quotient pada Mahasiswa yang Bekerja di Perguruan Tinggi “X” Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*, 14-21.
- Westgate, E. C., & dkk. (2017). Productive Procrastination: Academic Procrastination Style Predicts Academic and Alcohol Outcomes. *Journal of Applied Social Psychology*, 124-135.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.